
**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA IKAN KOLAM TERPAL
DI KECAMATAN RIMBO ULU**

Mulyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 36122. Telp. +6274160103

email korespondensi : m_yaniez@yahoo.co.id

Abstract

This research was conducted to analyze the income of fish farming of tarpaulin pond in Rimbo Ulu sub-district of Tebo District. The research was conducted by collecting data from several related agencies, and the respondents of the tarpaulin pond fish farmers which was held on May 22, 2013 until June 22, 2013. This research uses cross section data from 29 respondents in 2013. Data analysis in this study used R / C ratio analysis to analyze the income of fish farming business in tarp pond in Rimbo Ulu Subdistrict. The results showed that the fish farming of tarpaulin ponds can provide benefits to farmers, this is indicated by the R / C Ratio of 1.08.

Keywords: *Fish, Tarp Pond, Income*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan kolam terpal di kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari beberapa instansi terkait, dan responden para pembudidaya ikan kolam terpal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013 sampai 22 Juni 2013. Dimana penelitian ini menggunakan data *cross section* dari 29 responden pada tahun 2013. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *R/C ratio* untuk menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan di kolam terpal di Kecamatan Rimbo Ulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan kolam terpal dapat memberikan keuntungan kepada petani, hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,08.

Kata Kunci : *Ikan, Kolam Terpal, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Sub sektor perikanan mempunyai peranan penting dalam penyediaan sumber protein hewani serta masih memberikan sumbangan yang cukup signifikan (4,58%) dari total sektor pertanian (30%) dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi, serta masih banyak penduduk Jambi yang menggantungkan hidupnya dari budidaya perikanan karena nilai ekonomis dan pangsa pasar yang cukup menjanjikan. Secara global angka pertumbuhan penduduk Indonesia pada umumnya dan penduduk Provinsi Jambi pada khususnya terus mengalami pertumbuhan. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk ini tentunya akan mengakibatkan kebutuhan akan sumber protein hewani semakin meningkat. Sehingga peningkatan produksi ikan perlu terus ditingkatkan untuk mengimbangi besarnya kebutuhan.

Rimbo Ulu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tebo dengan 6 desa/kelurahan, yakni: Sido Rukun, Suka Damai, Suka Maju, Sumber Sari, Sungai Pandan, dan Wana Reja. Sektor perikanan di Kabupaten Tebo terdiri atas usaha

penangkapan dan usaha budidaya baik kolam maupun keramba. Usaha penangkapan tidak selamanya dapat diandalkan, untuk itu perlu dilakukan usaha budidaya.

Dari keenam desa/ kelurahan tersebut lima desa (Sido Rukun, Suka Damai, Suka Maju, Sumber Sari dan Wana Reja merupakan desa pembudidaya ikan kolam terpal di kecamatan Rimbo Ulu sebagaimana terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kecamatan, Desa pembudidaya ikan kolam terpal di Kabupaten Tebo

| No | Kecamatan | Desa | Jenis Usaha | |
|--------|--------------|---------------|--------------------|--------------------------------|
| | | | Kolam Terpal (RTP) | Kolam Tanah/ Kolam Beton (RTP) |
| 1 | Rimbo Bujang | Tegal Arum | - | 23 |
| | | Wirotho Agung | 16 | 11 |
| | | Perintis | - | 16 |
| | | Sapta Mulya | - | 16 |
| | | Purwoharjo | 3 | 10 |
| | | Rimbo Mulyo | - | 11 |
| | | Tirta Kencana | 1 | 12 |
| 2 | Rimbo Ulu | Sidorukun | 20 | 36 |
| | | Wanareja | 9 | 23 |
| | | Sumber Sari | - | 21 |
| | | Suka Maju | 4 | 6 |
| | | Suka Damai | - | 6 |
| Jumlah | | | 53 | 191 |

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan dan Kabupaten Tebo, 2011.

Dalam membudidayakan ikan kolam jenis usaha yang terdapat di kecamatan Rimbo Ulu terbagi menjadi 2 jenis, yakni kolam terpal dan kolam tanah/beton. Semua desa di kecamatan Rimbo Ulu terdapat usaha pembudidayaan kolam tanah/beton, sedangkan hanya 3 desa yang membudidayakan ikan pada kolam terpal. Menurut M.Ghufran H. Kordi K (2012) , ada beberapa alasan para pembudidaya ikan air tawar memilih membudidayakan ikan pada kolam terpal, diantaranya adalah : (1).Tidak memerlukan lahan yang luas dan lebar seperti kolam pada umumnya. (2). Lebih fleksibel, dimana penggunaannya dapat di integrasikan dengan kegiatan lain, seperti longyam, pertanian maupun perkebunan dan juga dapat ditempatkan disekitar rumah/ pekarangan. (3). Dapat dibudidayakan ikan terutama lele dengan kepadatan tebar yang tinggi. (4). Efisiensi penggunaan air, mengingat untuk budidaya lele sistem terpal kita hanya perlu mengisi air pada awal dan penambahan air juga dapat disesuaikan dengan kondisi, misalnya air dalam kolam terpal berkurang. Dengan demikian sebagai pembudidaya ikan lele tidak akan menjadi penyaing dalam pengambilan air irigasi. (5). Dapat dibuat dan ditempatkan pada kondisi lahan yang poros/ sulit air irigasi. (6). Tidak merusak lahan karena tidak perlu melakukan penggalian tanah seperti kolam tanah karena terpal berada di atas tanah tanpa perlu melakukan pengolahan tanah. (7). Air media budidaya tidak merembes keluar areal, sehingga akan mengirit penggunaan air bahkan air bekas pemeliharaan sebelumnya hampir setengah bagian dapat juga digunakan lagi untuk pemeliharaan selanjutnya. (8). Biaya pembuatannya lebih murah daripada membuat kolam beton/ permanent atau semi permanent. (9). Jangka waktu

ekonomis kolam terpal dapat mencapai 3 (tiga) tahun atau 4 kali siklus produksi. (10). Terhindar dari pemangsa ikan liar. (5). Memudahkan pergantian air maupun panen. Selain itu untuk mempermudah penyesuaian ketinggian air sesuai dengan usia ikan. (6). Dapat dijadikan peluang usaha skala mikro dan makro. (7). Ikan yang dihasilkan lebih berkualitas, lele terlihat tampak bersih, dan tidak berbau dibandingkan pemeliharaan di wadah lainnya. (8). Mudah cara merakit/ membuat kolam sistem terpal.

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah kolam terpal yang diusahakan di Kecamatan Rimbo Ulu lebih banyak dibandingkan di Kecamatan Rimbo Bujang. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan di wilayah Rimbo Ulu. Tujuan penelitian adalah Menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan di kolam terpal di kecamatan Rimbo Ulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebatas menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan kolam terpal di kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Untuk mengetahui apakah usaha budidaya ikan kolam terpal ini menguntungkan atau tidak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara kunjungan langsung pada petani ikan pada kolam terpal dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dengan cara mengutip dan menyalin data dari instansi terkait, laporan-laporan, literature pustaka, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani. Usahatani adalah suatu kegiatan ekonomi yang ditunjukkan untuk menghasilkan output (penerimaan) dengan input fisik, tenaga kerja dan modal sebagai korbanannya. Penerimaan total usahatani adalah semua nilai input yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran (Soekartawi, 1995). Rumus penerimaan total, biaya dan pendapatan adalah :

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga Y

Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total (*total cost*), yang merupakan jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Biaya penyusutan alat dihitung dengan cara membagi selisih antara nilai Pembelian

dengan nilai sisa yang ditafsirkan dibagi usia ekonomi dari alat tersebut. Secara matematis biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{N}$$

dimana

Nb : Nilai pembelian (Rp)

NS : Nilai Sisa (Rp)

N : Umur ekonomis (tahun)

Suatu usaha dikatakan menguntungkan secara ekonomis dari usaha lain bila resiko output terhadap inputnya lebih menguntungkan dari usaha lain. *Return and Cost Ratio* (R/C rasio) merupakan perbandingan antara nilai output dan inputnya atau perbandingan antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Analisis (R/C) *ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{Py \cdot Y}{FC \cdot VC}$$

dimana:

a = R/C *ratio*

Py = Harga output

Y = Output

Kriteria keputusan yang digunakan untuk melihat hasil analisis R/C *ratio* sebagai berikut :

R/C *ratio* > 1 : usahatani menguntungkan

R/C *ratio* < 1 : usahatani rugi

R/C *ratio* = 1 : usahatani impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Petani

Tabel 2. Identitas Petani Responden

| No | Nama | Umur | Pendidikan | Jumlah Keluarga | Jenis Kelamin | Alamat |
|----|-------------|------|------------|-----------------|---------------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Kamdani | 35 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 2 | Wage Surito | 38 | SLTP | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 3 | Sunanang | 45 | SD | 2 | LK | Rimbo Ulu |
| 4 | Asrofi | 39 | SD | 2 | LK | Rimbo Ulu |
| 5 | Senen | 52 | SD | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 6 | Alim | 31 | SD | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 7 | Setio Imam | 44 | SD | 2 | LK | Rimbo Ulu |
| 8 | Paimin | 35 | SLTP | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 9 | Giarto | 26 | SMU | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 10 | Sugimin | 36 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 11 | Paiman | 35 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 12 | Firman. E | 40 | SD | 3 | LK | Rimbo Ulu |

| | | | | | | |
|----|--------------|----|------|---|----|-----------|
| 13 | Tumijo | 48 | SD | 2 | LK | Rimbo Ulu |
| 14 | Adek | 39 | SLTP | 2 | LK | Rimbo Ulu |
| 15 | Priono | 27 | SLTP | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 16 | Sulistiadi | 28 | SMU | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 17 | Jiono | 48 | SD | 2 | LK | Rimbo Ulu |
| 18 | Darto | 33 | SLTP | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 19 | Jumadi | 27 | SLTP | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 20 | Yanto | 36 | SMU | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 21 | Purna Irawan | 38 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 22 | Subani | 37 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 23 | Hadi | 35 | SMU | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 24 | Sunarso | 40 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 25 | Rustanto | 45 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 26 | Aris | 35 | SMU | 4 | LK | Rimbo Ulu |
| 27 | Situmorang | 48 | SLTP | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 28 | Darmin | 50 | SD | 3 | LK | Rimbo Ulu |
| 29 | Muhroji | 37 | SLTP | 4 | LK | Rimbo Ulu |

Dari tabel diatas terlihat bahwa latar belakang pendidikan responden pelaku usaha budidaya ikan kolam terpal yakni 9 orang berpendidikan SD, 15 orang berpendidikan SLTP, dan 5 orang berpendidikan SMU. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku budidaya ikan kolam terpal disini memiliki ketrampilan secara otodidak dalam membudidayakan ikan di kolam terpal, karena tidak memiliki latar pendidikan sekolah khusus perikanan.

Dari tabel diatas juga terlihat sebaran usia responden yakni dari usia 26 hingga 52. Hal ini menunjukkan bahwa mereka semua masih berada dalam usia produktif yang mendukung aktifitas usaha ikan kolam terpal. Dalam usia ini masih memungkinkan pelaku budidaya ini untuk berkreasi ataupun berinovasi dalam meningkatkan produksi ikannya.

2. Kepemilikan Lahan Petani

Berdasarkan data yang didapat dari responden diketahui bahwa status kepemilikan lahan yang digunakan untuk mengusahakan budidaya ikan kolam terpal adalah milik sendiri. Mengenai sebaran luas kolam yang diusahakan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. Sebaran Jumlah Petani Ikan Kolam Terpal Dalam Berdasarkan Luas kolam di Daerah Penelitian.

| No | Luas kolam (M ²) | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------------|--------|----------------|
| 1 | 50 - 98 | 12 | 41,4 |
| 2 | 99 - 147 | 10 | 34,48 |
| 3 | 148 - 196 | 4 | 13,79 |
| 4 | 197 - 245 | 1 | 3,45 |
| 5 | 246 - 294 | 1 | 3,45 |
| 6 | 295 - 343 | 0 | 0 |

| | | | |
|---|-----------|----|------|
| 7 | 344 - 392 | 1 | 3,45 |
| | Jumlah | 29 | 100 |

Sumber : Hasil Kuisisioner di Lapangan

Luas kolam terpal secara umum akan menentukan daya tampung kolam untuk jumlah benih yang akan disebar dalam kegiatan budidaya ikan kolam terpal. Sementara dari tabel diatas terlihat bahwa luas kolam kisaran 50 – 98 M² mempunyai persentase terbesar, yakni 41,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha budidaya ikan kolam terpal di daerah penelitian masih dalam skala kecil.

3. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan di Kolam Terpal

Keberhasilan dari usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatani yang diperoleh. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang bersangkutan kemudian dikurangi dengan biaya produksi.

Pendapatan usaha budidaya ikan kolam terpal diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Adapun total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga jual persatuan produksi. Sedangkan total biaya adalah keseluruhan pengeluaran yang dipergunakan untuk kegiatan usaha budidaya ikan kolam terpal. Besarnya penerimaan ini merupakan komponen yang sangat menentukan besarnya pendapatan bersih.

Tabel 4. Analisis Usaha Budidaya Ikan Kolam Terpal di Kecamatan Rimbo Ulu

| No | Uraian | Jumlah | Harga (Rp) | Biaya Input (Rp) | Total (Rp) | Proporsi (%) |
|----|---|-----------|------------|------------------|---------------------|--------------|
| A | Penerimaan | 1.356 | 14.189 | | 19.151.511 | |
| B | Biaya Variabel | | | | | |
| | Benih (Ekor) | 12.309,33 | 300 | 3.692.800 | | 20,88 |
| | Pakan (Kg) | | | | | |
| | • SF 11 | 89,91 | 14.000 | 1.258.756 | | 7,11 |
| | • AL 622 | 614 | 8.700 | 5.344.700 | | 30,22 |
| | • AL 633 | 614 | 8.700 | 5.344.700 | | 30,22 |
| | Total Biaya Variabel | | | | 15.640.956 | 88,45 |
| C | Biaya Tetap | | | | | |
| | Penyusutan | | | 553.166,05 | | 3,12 |
| | Tenaga Kerja | | | | | |
| | Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Jam Kerja) | 29,78 | 50.000 | 1.489.027,78 | | 8,42 |
| | Total Biaya Tetap | | | | 2.042.193,83 | 11,54 |
| D | Total Biaya (B+C) | | | | 17.683.149 | |
| F | Pendapatan atas Biaya Total (A-D) | | | | 1.468.362 | |
| G | R/C | | | | | 1,08 |

Sumber : Data Olahan Primer, 2013

Pada Tabel 4 terlihat bahwa penerimaan total ikan kolam terpal rata-rata per responden sebesar Rp. 19.151.511,-. Sedangkan pengeluaran total per responden sebesar Rp. 17.683.149,- sehingga diperoleh pendapatan rata-rata per responden sebesar Rp. 1.468.362,-. Perbandingan antara penerimaan total dengan pengeluaran total diperoleh nilai R/C *ratio* sebesar 1,08 artinya bahwa apabila diasumsikan usaha budidaya ikan kolam terpal dalam berjalan secara normal maka analoginya adalah untuk setiap pengeluaran Rp. 1,- dapat memberikan penerimaan Rp. 1,08,-. Menurut Soekartawi (2001) bahwa semakin besar R/C *ratio* maka akan semakin besar pula

keuntungan yang diperoleh petani mungkin akan tercapai apabila alokasi faktor produksi lebih efisien.

Dengan didapatkan hasil perhitungan R/C *Ratio* besar dari satu maka usaha budidaya ikan pada kolam terpal ini menguntungkan dan akan dapat menambah pendapatan pelaku usaha ikan kolam terpal ini yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan kolam terpal di kecamatan Rimbo Ulu menguntungkan untuk diusahakan. Dimana penerimaan total ikan kolam terpal rata-rata per responden sebesar Rp. 19.151.511 sedangkan pengeluaran total per responden sebesar Rp. 17.683.149. sehingga diperoleh pendapatan rata-rata per responden sebesar Rp. 1.468.362. Perbandingan antara penerimaan total dengan pengeluaran total diperoleh nilai R/C *ratio* sebesar 1,08.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tebo. Dinas Perikanan dan Peternakan. Tebo.
- _____, 2011. Laporan Tahunan Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo.
- Haerani. 2004. Analisis Optimalisasi Faktor Produksi Usaha Budidaya Ikan Nila Gift (*oreochromis sp*) di Tambak Tiga Delapan Windu Tani Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Skripsi IPB, Bogor.
- M.Ghufran H. Kordi. 2012. Akuakultur di Perkotaan Pembenuhan – Pendederan – Pembesaran. Cv Nuansa Aulia. Bandung
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1987. Metode Penelitian Survey. LP3ES, Jakarta.
- Sutiah, Endah. 2008. Optimalisasi Produksi Usaha Pembenuhan Ikan Nila Gift di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Skripsi IPB, Bogor.